# Prosiding

## Seminar Hasil Penelitian
## Inter Profesional Bidang Kesehatan:
## “Keperawatan, Kebidanan dan Gizi “

Kediri , 29 Oktober 2019

**ISBN:9786239407209**

**Editor Tim:**
**Keperwatan :**
**Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat**
**Priya Wahyu Romadon,SKep,Ns,M.Kep**
**Linda Ishariyani,S.Kep,Ns,M.Kep**
**Kebidanan :**
**Reni Yuli Astutik,SST.,M.Kes**
**Siti Asiyah,SSiT,M.Kes**
**Anis Setyowati,SST,M.Keb**
**Gizi :**
**Arya Ulilbab,ST., M.Kes**

**Diterbitkan oleh :**
**STIKES dan AKZI Karya Husada Kediri**

**Prosiding**
**Seminar Hasil Penelitian**
**Dengan tema :**
**“Penelitian Keperawatan, Kebidanan dan Gizi “**

**Komite Program :**
**Pelindung**
**Ita Eko Suparni,SSiT.,M.Keb (Ketua STIKES Karya Husada )**
**Enggar Angraini,ST,M.Gz ( Direktur AKZI Karya Husada)**

**Penasehat**
**Efa Nuraini,S.Kep,Ns.M.Kep (Puket 1 STIKES Karya Husada)**
**Mirtasari Palupi,SST.,MST( Ka.LPPM AKZI Karya Husada)**
**Penanggung jawab**
**Siti Asiyah,SSiT,.M.Kes**

**Steering Committee**
**Dwi Setyorini,S.Kep.,Ns.,M.Bio.Med**

**Ketua Pelaksana**
**DR.Ns.Ratna Hudayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat**

**Sekretaris**
**Arya Ulilbab,ST,M.Kes**

**Bendahara**
**Ahmat Ariyanto,ST**
**Reviewer**
**Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat ( S1 Keperawatan STIKES Karya Husada)**
**Priya Wahyu Romadon,SKep,Ns,M.Kep( S1 Keperawatan STIKES Karya Husada)**
**Linda Ishariyani,S.Kep,Ns,M.Kep( S1 Keperawatan STIKES Karya Husada)**
**Reni Yuli Astutik,SST.,M.Kes ( D3 Kebidanan STIKES Karya Husada)**
**Siti Asiyah,SSiT,M.Kes ( S1 Kebidanan STIKES Karya Husada)**
**Anis Setyowati,SST,M.Keb( D3 Kebidanan STIKES Karya Husada)**
**Arya Ulilbab,ST., M.Kes ( AKZI Karya Husada )**

**Penerbit :**

**STIKES dan AKZI Karya Husada Kediri**

ISBN 978-623-94072-0-9

9 786239 407209

## KATA PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu Tri Dharma PerguruanTinggi. Hasil Penelitian harus berperan dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Penelitian akan mempunyai nilai manfaat diatas salah satunya dengan cara dipublikasikan supaya bisa dibaca luas, karenanya dibutuhkan satu media untuk publikasi hasil-hasil penelitian.

STIKES berserta Akademi Gizi Karya Husada Kediri berinisiatif menyelengarakan seminar hasil penelitian dengan tema " **Seminar Hasil Penelitian Keperawatan, Kebidanan Dan Gizi "** serta menerbitkan artikel yang telah diseminarkan dalam bentuk prosiding .

Akhirnya, Prosiding ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan implementasi teknologi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan Penelitian yang berbasis kesehatan.

Kediri, Oktober 2019

Tim Penyusun

**DAFTAR ISI**


Halaman

1. HUBUNGAN ANTARA INDUKSI INFUS OKSITOSIN DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA PADA BAYI BARU LAHIR DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 (Dewi Taurisiawati Rahayu[1)], Retno Indah Kusumaningtyas[2)]) ..... 1-7

2. ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KANKER LEHER RAHIM DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 (Dwi Ertiana[1], Bina Maliatul Aula[2]) .. 8-17

3. PERAWATAN METODE KANTONG PLASTIK *(POLYETHYLENE OKLUSIF)* DALAM MENANGANI HIPOTERMI PADA BBLR DI RSUD KABUPATEN KEDIRI (Brivian Florentis Yustanta [1], Ria Mutiara Ratih [2]) ..... 18-23

4. HUBUNGAN PRESENTASI BOKONG (SUNGSANG) DENGAN KEJADIAN KETUBAN PECAH DINI DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 (Linda Andri Mustofa[1] Danik Sukdiah Hasanah[2]) ..... 24-29

5. PERAN INFORMAL KELUARGA DALAM PENGOBATAN PADA SALAH SATU ANGGOTA KELUARGANYA YANG MENGALAMI GANGGUAN JIWA DI PUSKESMAS REJOSO NGANJUK (Nurul Laili[1], Wahyu Tanoto[2], Shely Rohmatul Layleq[3]) ..... 30-36

6. GAMBARAN MOTIVASI PENATALAKSANAAN TERAPI DIABETES MELLITUS PADA PASIEN DIABETES MELITUS DALAM UPAYA MENURUNKAN KADAR GULA DALAM DARAH DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS KANDANGANKECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI (Dodik Arso Wibowo, Ariani Sulistyorini, Azkarizal Ramadhona) ..... 37-42

7. GAMBARAN PELAKSANAAN PROMOSI KESEHATAN TUMBUH KEMBANG BALITA DI PUSKESMAS SE-KABUPATEN KEDIRI (Juwita Mandasari[1], Linda Ishariani[2], Eko Arik Susmiatin[3]) ..... 43-48

8. HUBUNGAN STATUS GIZI *STUNTING* DENGAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 12-36 BULAN DI DESA BLONGKO KECAMATAN NGETOS KABUPATEN NGANJUK (Siti Asiyah, Ellok Nahzatus Shima) ..... 49-55

9. THE CARACTERISTICS OF FAMILY PALNNING ACCEPTORS IN THE VILLAGE OF KANDANGAN SUBDISTRICT OF KANDANGAN REGENCY OF KEDIRI (Sutiyah Heni, S.Kep.Ns., M.Kes[1], Enur Nurhayati M.SST.,M.Kes[2]) ..... 56-62

10. INTENSITAS NYERI DISMENORE DENGAN KOMPRES HANGAT DAN *EFFLEURAGE MASSAGE* PADA REMAJA PUTRI **(**Tintin Hariyani[1)], Dian Septi Widowati [2]) ..... 63-68

11. PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA DENGAN KADAR HEMOGLOBIN PADA REMAJA PUTRI SMA DHARMA WANITA 1 PARE KABUPATEN KEDIRI (Wahyu Nuraisya[1], Tika Sartika[2]) ..... 69-76

12. PENGARUH RIWAYAT PEMBERIAN ASI, RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DAN SARANA AIR BERSIH TERHADAP STATUS GIZI BALITA (Tutut Pujianto[1)] Enggar Anggraeni [2)] Frenky Arif Budiman[3)]) ..... 77-81

13. PERAWATAN PAYUDARA TERHADAP PENGELUARAN AIR SUSU IBU DI WILAYAH PUSKESMAS ADAN-ADAN (Reni Yuli Astutik) ..... 82-85

14. *PERSONAL HYGIENE* DAN PEMBERIAN OBAT CACING PADA ANAK DALAM UPAYA PENCEGAHAN KECACINGAN DI SUMBER AGUNG KRECEK BADAS (Dwi Setyorini)..... 86-91

15. HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN HEMORRAGHIC POST PARTUM DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 (Ita Eko Suparni[1], Dwi Ertiana[2], Putri Pratiwi[3]) ..... 92-97

16. HUBUNGAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DENGAN PERILAKU MENCEGAH SEKS BEBAS KELAS XI DI SMK YP 17 PARE (Endah Luqmanasari[1], Noor Jannah[2] )..... 98-105

17. KORELASI PENCAPAIAN KOMPETENSI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRA SEKOLAH (4 TAHUN) DI PAUD TK AL-HIDAYAH PURWOKERTO SRENGAT BLITAR (Enur Nurhayati Muchsin.SST.,M.Kes[1], Neny Triana.M.Pd.,M.Kep[2] )..... 106-113

# ABSTRAK

# KORELASI PENCAPAIAN KOMPETENSI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRA SEKOLAH (4 TAHUN) DI PAUD TK AL-HIDAYAH PURWOKERTO SRENGAT BLITAR

Enur Nurhayati Muchsin.SST.,M.Kes[1], Neny Triana.M.Pd.,M.Kep[2]

[1]Program Studi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, enur.nurhayati1969@gmail.com.087858800400
[2]Program Studi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri,nenytriana979797@gmail.com. 08123526936

Kompetensi merupakan kemampuan yang bisa dicapai anak berdasarkan usia anak. hal ini juga ditunjang dengan motivasi anak sehingga mendorong perkembangan anak dalam arti anak tidak dipaksa untuk melakukan sesuatu, selain itu juga kesiapan psikologis anak untuk mencapai tingkat perkembangan anak di PAUD TK Al-Hidayah Purwokerto Srengat Blitar. Perkembangan motorik halus anak akan lebih optimal jika anak mendapatkan stimulasi pada kemampuan fisik motorik halusnya, dimana anak dalam kemampuan menggerakkan otot-otot halusnya dalam kegiatan menggambar dan menulis. Tujuan penelitian untuk Mengetahui Korelasi Pencapaian Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah (4 tahun) di PAUD TK Al-Hidayah Purwokerto Srengat Blitar.

Desain penelitian ini dengan cross-sectional. Populasi berjumlah 9 responden, sampel berjumlah 9 responden, dengan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi nilai raport semester 2 dan observasi perkembangan motorik halus dengan denver II. Hasil penelitian dengan cross tabulation antara pencapaian kompetensi dengan perkembangan motorik halus. Data dianalisa dengan uji spearman rho, tingkat kemaknaan $\alpha$ <0,05.

Hasil penelitian menunjukkan nilai p = 0,02, koefisiensi korelasi = 0,880 menunjukan adanya hubungan antara pencapaian kompetensi dengan perkebangan motorik halus anak usia prasekolah. Hasil penelitian yang didapatkan dari 9 responden : 6 responden (66,7%) pencapaian kompetensi baik, 1 responden (11,1%) pencapaian kompetensi cukup, 2 responden (22,2%) pencapaian kompetensi perlu dilatih**.**

Sebagian besar responden pencapaian kompetensinya baik, hal ini dipengaruhi oleh faktor usia dan lingkungan.

Diharapkan responden meningkatkan motivasi belajar, untuk meningkatkan perkembangan motorik halus. Diharapkan juga orangtua responden lebih meningkatkan pengetahuan mengenai perkembangan motorik halus anak yang harus dicapai berdasarkan usia.

**Kata kunci : pencapaian kompetensi, perkembangan motorik halus, prasekolah.**

# CORRELATION OF ACHIEVEMENT OF EDUCATION COMPETENCY OF EARLY CHILDREN AGE WITH MOTORIC DEVELOPMENT SMOOTHER FOR 4 -YEARS-OLD PRE SCHOOL IN PAUD KINDERGARTEN AL – HIDAYAH PURWOKERTO SRENGAT VILLAGE of BLITAR DISTRIC

Enur Nurhayati Muchsin.SST.,M.Kes[1], Neny Triana.M.Pd.,M.Kep[2]

[1]Program Studi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, enur.nurhayati1969@gmail.com.087858800400
[2]Program Studi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri,nenytriana979797@gmail.com. 08123526936

ABSTRAC

*Competence is a capability that can be achieved by the child's age. it is also supported by the motivation of children so as to encourage the development of children in the sense that children are not forced to do something, but also the psychological readiness of children to achieve the level of child development in early childhood TK Al-Hidayah Purwokerto Srengat Blitar. Smooth motor development of the child will be more optimal if the child gets stimulation on the fine motor physical ability, where the child in the ability to move the smooth muscles in the drawing and writing activities. The purpose of this research is to know the Correlation of Achievement of Early Childhood Education Competence (PAUD) with Motorcycle Development of Pre School Pre School 4 years in PAUD Kindergarten Al-Hidayah Purwokerto Srengat Blitar.*

*The design of this study was cross-sectional. Population were 9 respondents, sample were 9 respondents, with total sampling technique. The data were collected using documentation of second semester report value and observation of fine motor development with denver II. Results of research with cross tabulation between achievement of competence with fine motor development. Data were analyzed by spearman rho test, significance level α <0,05.*

*The results showed that p = 0.02, the correlation coefficient = 0.880 indicates a correlation between the achievement of competence with fine motor fertilizer preschool children. The result of the research was obtained from 9 respondents: 6 respondents (66,7%) achievement of good competence, 1 respondent (11,1%) achievement of competence enough, 2 respondents (22,2%) achievement of competence need to be trained.*

*Most of the respondents have good competence, this is influenced by age and environment*

*It is expected that the respondents increase the motivation to learn, to improve the smooth motor development. It is also expected that the parents of the respondents to increase knowledge about the fine motor development of children that must be achieved based on age.*

*Keywords: achievement of competence, fine motor development, preschool.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rokhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal dan non formal (depdiknas, 2002)

Pembelajaran PAUD memiliki karakteristik: 1) anak belajar melalui permainan, 2) anak belajar dengan membangun pengetahuannya, 3) anak belajar secara alamiah, 4) anak belajar baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruihan aspek pemgembangan, bermakna, menarik, dan fungsional (Wiyani dan Barnawi, 2012, 89)

Pendidikan PAUD membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. PAUD bertujuan untuk melatih dan mengembangkan motorik. perkembangan motorik pada anak usia dini memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis dan menggunting. Semakin baik gerakan motorik halus, anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus dan rapi, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama (Indraswati, 2015).

Balita di Indonesia Sekitar 16% di laporkan mengalami gangguan perkembangan berupa gangguan kecerdasan akibat gangguan perkembangan otak, gangguan pendengaran dan gangguan motorik halus (Depkes RI, 2006). Pada tahun 2010 gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak di Indonesia mencapai 35,7% dan tergolong dalam masalah kesehatan masyarakat yang tinggi menurut acuan WHO karena masih diatas 30% (Riskesdas, 2010).

Anak usia prasekolah 3 sampai 6 tahun mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus akan berdampak pada kemandiriannya .yang pada akhirnya anak akan merasa rendah diri dan menganggu perkembangan motorik halus selanjutnya (Sulistyawati, 2014). Peran orangtua sangatlah penting untuk membantu meningkatkan perkembangan motorik halus bagi anak yang mengalami keterlambatan. Orang tua bisa meningkatkan motorik halus anak dengan cara meluangkan waktu untuk menstimulasi perkembangan motorik halusnya secara kontinyu dengan cara mengajak anak bermain, menggambar, mewarnai, menebali huruf dan membuat ketrampilan seperti menggunting kertas berbentuk bunga lalu ditempel. Selain itu asupan makan yang bergizi juga sangat diperlukan untuk mendukung mengoptimalkan kemampuan perkembangan motorik halusnya secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Korelasi pencapaian kompetensi PAUD dengan perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah (4 tahun) di PAUD TK Al-Hidayah Purwokerto Srengat Blitar".

### Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui korelasi pencapaian kompetensi PAUD dengan perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah (4 tahun) di PAUD TK Al-Hidayah Purwokerto Srengat Blitar.

Tujuan Khusus

a. Untuk mengidentifikasin pencapaian kompetensi PAUD dengan perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah (4 tahun) di PAUD TK Al-Hidayah Purwokerto Srengat Blitar.
b. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah (4 tahun) di PAUD TK Al-Hidayah Purwokerto Srengat Blitar.
**c.** Untuk menganalisa korelasi pencapaian kompetensi PAUD dengan perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah (4 tahun) di PAUD TK Al-Hidayah Purwokerto Srengat Blitar.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian korelasional penelitian, melibatkan paling tidak dua variabel. Korelasional adalah untuk mengungkapkan hubungan antar variabel. Menggunakan metode *cross sectional*, penelitian yang merupakan waktu pengukuran atau observasi data variabel independent dan dependent dinilai secara simultan pada suatu saja, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2010). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua murid PAUD TK Al-hidayah Purwokerto Srengat Blitar sejumlah 9 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *Total Sampling, dengan* teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Nursalam, 2010).

Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji *screening* motorik halus dengan menggunakan *Denver* II. Setelah semua terisi sesuai petunjuk, lalu hasil akan dibaca.

Instrumen dalam penelitian ini adalah *Denver* II yang digunakan untuk menguji dan mengetahui kemampuan motorik halus anak berkembang.

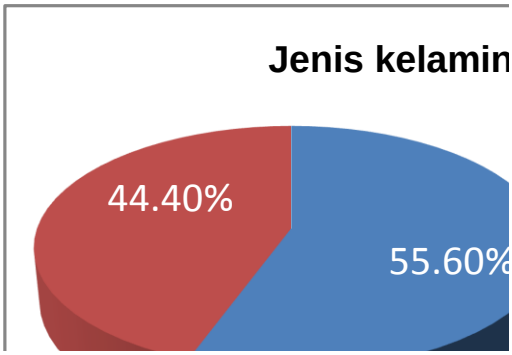
Untuk data pencapaian kompetensi PAUD digunakan data sekunder berupa raport semester 2. Analisa data secara analitik dilakukan dengan menggunakan uji statistik korelasi Rank Spearman, untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan dua variable yang tidak berdistribusi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A.Hasil**

1.Data Umum

**1.1 Karakteristik Anak Berdasarkan Jenis Kelamin Anak**

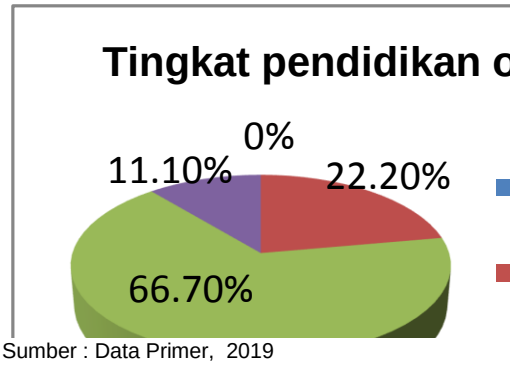



Sumber : Data Primer, 2019.

Gambar 1.1 Diagram Pie distribusi frekuensi anak berdasarkan jenis kelamin anak di PAUD TK Al-Hidayah Srengat Blitar bulan Juni 2019.

Berdasarkan gambar 1.1 dari 9 responden yang diteliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 (55,6%) responden, dan hampir dari setengah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 4 (44,4%) responden.

**1.2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua**

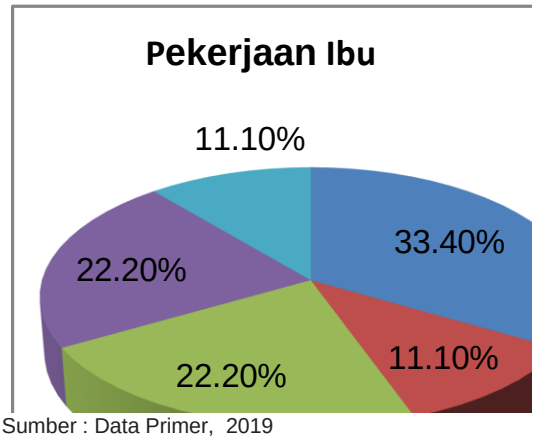



Sumber : Data Primer, 2019

Gambar 1.2 Diagram Pie distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua di PAUD TK Al-Hidayah Srengat Blitar bulan Juni 2019

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa dari 9 responden yang diteliti, tidak satupun dari responden 0 (0%) yang orangtuanya berpendidikan SD, sebagian kecil orang tua responden berpendidikan SMP sebanyak 2 (22,2%), sebagian besar orangtua responden berpendidikan SMA sebanyak 6 (66,7%) dan sebagian kecil orang tua responden yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 (11,1%).

1.3.Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu

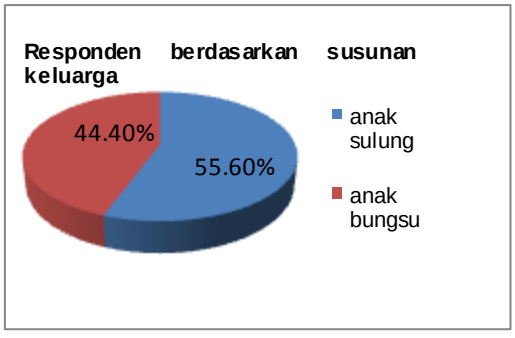



Sumber : Data Primer, 2019

Gambar 1.3 Diagram distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu di PAUD TK Al-Hidayah Srengat Blitar bulan Juni 2019

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan bahwa dari 9 responden yang diteliti, sebagian kecil 33,4% pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 2 orang, sebagian kecil 11,1% pekerjaan ibu sebai petani sebanyak 1 orang, sebagian kecil 22,2% pekerjaan ibu sebagai buruh peternakan sebanyak 2 responden, sebagian kecil 22,2% pekerjaan ibu sebagai guru sebanyak 2 orang, sebagian kecil 11,1% pekerjaan ibu sebagai perawat sebanyak 1 responden.

**1.4. Karakteristik responden berdasarkan susunan keluarga**




Sumber : Data Primer, 2019

Gambar 1.4 Diagram distribusi frekuensi responden berdasarkan susunan keluarga di PAUD TK Al-Hidayah Srengat Blitar bulan Juni 2019.

Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan bahwa dari 9 responden yang diteliti, sebagian besar responden 55,6% adalah anak pertama yaitu sebanyak 5 responden, hampir setengah dari responden 44,4% adalah anak kedua yaitu sebanyak 4 orang.

**2. Data Khusus**

**2.1.Hasil pendokumentasian menggunakan nilai rapot semester 2 di PAUD TK Al-Hidayah Srengat Blitar**.

Tabel 2.1. Distribusi frekuensi dan pendokumentasian menggunakan nilai raport semester 2 di PAUD TK Al-Hidayah Srengat Blitar

| No | Kriteria | Frekuensi | Presentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Baik | 6 | 66,7 |
| 2 | Cukup | 1 | 11,1 |
| 3 | Perlu dilatih | 2 | 22,2 |
| Total | | 9 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2019.

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi dan pendokumentasian menggunakan nilai raport semester 2 sebagian besar 66,7% dari responden pencapaian kompetensi baik sebanyak 6 responden, sebagian kecil 11,1% dari responden pencapaian kompetensi cukup sebanyak 1 responden dan sebagian kecil 22,2% dari responden pencapaian kompetensi perlu dilatih sebanyak 2 responden.

**2.2. Hasil observasi perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan Format DDT (Denver II) di PAUD TK Al-Hidayah Srengat Blitar.**

Tabel 2.2 Distribusi frekuensi hasil observasi perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan format DDST (Denver II) di PAUD TK Al-Hidayah Srengat Blitar

| No | Kriteria | Frekuensi | Presentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Advanced | 2 | 22,2 |
| 2 | Normal | 5 | 55,6 |
| 3 | Caution | 2 | 22,2 |
| 4 | Delay | 0 | 0 |
| | Total | 9 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 2.2 diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi dari hasil observasi perkembangan motorik halus dengan menggunakan format DDST (Denver II) sebagian kecil 22,2% dari responden perkembangan motorik halus advanced sebanyak 2 responden, sebagia besar responden 55,6% perkembangan motorik halus normal sebanyak 5 responden, sebagian kecil 22,2% dari responden perkembangan motorik halus normal sebanyak 2 responden dan tidak satupun 0% dari responden dalam kategori delay 0 responden.

**3.1 Tabulasi silang korelasi pencapaian kompetensi PAUD dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah (4 Tahun) Di TK Al-Hidayah Srengat Blitar.**

Tabel 3.1Tabulasi Silang korelasi pencapaian kompetensi PAUD dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah (4 Tahun) Di TK Al-Hidayah Srengat Blitar Bulan Juni 2019.

| Dokumentasi | Hasil Observasi | | | | | | | | Total | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Advanced | | Normal | | Caution | | Delay | | | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| Baik | 2 | 22,2 | 2 | 22,2 | 2 | 22,2 | 0 | 0 | 6 | 66,7 |
| Cukup | 0 | 0 | 1 | 11,1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 11,1 |
| Perlu dilatih | 0 | 0 | 2 | 22,2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 22,2 |
| Total | 2 | 22,2 | 5 | 55,6 | 2 | 22,2 | 0 | 0 | 9 | 100 |
| Signifikan (p) sebesar 0,02 | | | | Koefisien korelasi sebesar 0.880 | | | | | | |

Sumber : Data Primer, Aulia Rizqi, 2019.

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas hasil tabulasi silang dapat dilihat bahwa sebagian kecil 22,2% dari responden pencapaian kompetensi baik dan perkembangan motorik halus advanced sebanyak 2 responden, sebagian kecil 22,2% dari responden pencapaian kompetensi baik dan perkembangan motorik halus normal sebanyak 2 responden, sebagian kecil 22,2% dari responden pencapaian kompetensi baik dan perkembangan motorik halus caution sebanyak 2 responden, sebagian kecil 11,1% dari responden pencapaian kompetensi cukup dan perkembangan motorik halus normal sebanyak 1 responden, sebagian kecil 22,2% dari responden pencapaian kompetensi perlu dilatih dan perkembangan motorik halus normal sebanyak 2 responden,

Hasil uji korelasi *spearmen rho* dengan tingkat kemaknaan α<0,05 didapatkan nilai signifikan (p) sebesar 0,02 yang berarti Ho diterima yang berarti terdapat korelasi antara pencapaian kompetensi pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah.

**2. Pembahasan**

**2.1 Identifikasi pencapaian kompetensi PAUD pada anak usia prasekolah (4 tahun) di PAUD TK Al-Hidayah Purwokerto Srengat Blitar**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi dan pendokumentasian menggunakan nilai raport semester 2 sebagian besar 66,7% dari responden pencapaian kompetensi baik sebanyak 6 responden, sebagian kecil 11,1% dari responden pencapaian kompetensi cukup sebanyak 1 responden dan sebagian kecil 22,2% dari responden pencapaian kompetensi perlu dilatih sebanyak 2 responden.

Kompetensi adalah kemampuan yang diharapkan dapat dicapai anak. Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat, kelas atau program. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua sebagian besar adalah SMA. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan yang tinggi, seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik

dari orang lain maupun dari media masa. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula (Notoatmodjo, 2007).

Setelah dilakukan analisis hampir setengah dari responden pencapaian kompetensi baik ditandai dengan anak- anak mampu melakukan kegiatan dengan teliti, rapi, tanpa bantuan ketika anak mampu Menggambar bebas dengan berbagai media (Krayon, Pensil Warna, Kapur, Spidol, dll). Tanpa bimbingan anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media, anak mampu mewarnai gambar sederhana, menjiplak, Membuat bunyi-bunyian menjadi irama musik dengan berbagai media, Mengekspresikan diri secara bebas sesuai irama musik. Menggerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik atau ritmik.

Pencapaian kompetensi cukup, ditandai dengan anak masih membutuhkan bimbingan, sudah mengerjakan sendiri tapi kurang rapi dan mebutuhkan bantuan guru dalam melaksanakan kegiatan.

Bagi anak yang pencapaian kompetensinya perlu dilatih hal ini ditandai dengan anak belum mampu melaksanakan tugas yang di berikan , membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan tugas.

Pencapaian kompetensi anak berbeda-beda, dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Kepribadian, sikap dan tingkah laku anak juga berpengaruh karena anak yang malas cenderung lebih susah di arahkan (Rahman U, 2009) .

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan tehnik pendokumentasian hasil nilai raport semester 2 hampir keseluruhan responden mampu mencapai kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini.

**2.2 Identifikasi perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah (4 tahun) di PAUD TK Al-Hidayah Purwokerto Srengat Blitar.**

Dari hasil penelititian Distribusi Frekuensi dari hasil observasi perkembangan motorik halus dengan menggunakan format DDST (Denver II) sebagian kecil 22,2% dari responden perkembangan motorik halus Advanced sebanyak 2 responden, sebagia besar responden 55,6% perkembangan motorik halus normal sebanyak 5 responden, sebagian kecil 22,2% dari responden perkembangan motorik halus normal sebanyak 2 responden. Motorik halus adalah kemampuan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering menumbuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemamfaatan menggunakan alat-alat untuk menggunakan suatu objek saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinyu secara rutin, seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya (Hartati dan Sarno, 2010). Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapat stimulasi yang tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Pada anak usia 4 tahun pencapaian perkembangannya yaitu Anak mampu menggambar sesuatu yang diketahui, bukan yang dilihat.Mulai menulis sesuatu dan mampu mengontrol. Menggunting zig zag, melengkung, membentuk dengan lilin, dan menyelesaikan puzel 4 keping.Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan, tetapi bukan berarti orang tua, guru maupun pengasuh boleh memaksa anak. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takutdapat mengganggu usaha yang dilakukan anak.

Anak yang perkembangan motorik halusnya dalam kategori advanced kemampuan anak melebihi usianya. Dari hasil wawancara guru kelas mengatakan bahwa responden yang masuk dalam kategori advanced, responden tersebut sangat aktif, dan punya rasa keingin tahuan yang tinggi, responden sering bertanya tentang hal-hal disekolah yang belum dia ketahui, sehingga ketika teman-teman sekelasnya belum tahu anak tersebut sudah mulai mencoba. Ibu dari responden tersebut juga mengatakan bahwa ketika dirumah ibu responden membuat jadwal aktifitas sehari-hari untuk anaknya yang harus dipatuhi, jadi anak memiliki waktu wajib belajar dan jadwal tersebut mengajarkan anak untuk disiplin. Sebagian besar anak yang dalam kategori normal, anak mampu melakukan item sesuai garis usianya. Sedangkan sebagian kecil anak yang dalam kategori *caution* anak masih belum mampu melaksanakan item sesuai garis usianya dengan baik, gagal pada item warna hijau. Dari hasil wawancara guru kelas mengatakan bahwa responden yang masuk daam kategori caution responden tersebut baru bergabung di kelas PAUD sekitar 3 bulan, jadi akibat terlambat masuk pelajaran dikelas responden menjadi

tertinggal, responden juga cenderung pendiam dan malu untuk bertanya. Sedangkan dari hasil wawancara ibu dari responden dengan kategori caution mengatakan anaknya berlatih ketika disekolah saja, ketika dirumah anak lebih sering main gadget dan menonton TV. Kedua ibu tersebut memiliki pengalaman yang hampir sama, yaitu memiliki kesibukan dan tidak sempat memperhatikan tingkat kemampuan perkembang motorik halus anak serta pola belajar anak. Setelah dilakukan observasi dengan menggunakan format denver II hampir keseluruhan responden perkembangan motorik halusnya sudah sesuai tahapan anak usia 4 tahun.

**2.3. Analisa korelasi pencapaian kompetensi PAUD dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah (4 Tahun) di TK Al-Hidayah Srengat Blitar.**

Hasil uji Spearmen rho pada penelitian ini menunjukkan bahwa signifikan (P)= 0,2 dan koefisien korelasi sebesar 0,880 ini berarti bahwa ada korelasi bermakna antara pencapaian kompetensi PAUD dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat (Marliza 2012). Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya (Sulistyawati A.2012). Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti boleh memaksa anak. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan anak. Perkembangan motorik kalus anak akan lebih teroptimalkan jika lingkingan tempat tubuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasiperkembangan otak (hurlock, 1999).

Berdasarkan hasil wawancara 2 ibu yang memiliki anak usia pra sekolah (4 tahun) yang perkembangan motorik halusnya perlu dilatih mengatakan bahwa anaknya memang baru masuk PAUD kurang lebih baru sekitar 3 bulan mengikuti kelas, anaknya hanya berlatih ketika disekolah saja ketika dirumah anak lebih sering main gadget dan menonton TV. Kedua ibu tersebut memiliki pengalaman yang hampir sama, yaitu memiliki kesibukan dan tidak sempat memperhatikan tingkat kemampuan perkembang motorik halus anak serta pola belajar anak.

Posisi anak dalam silsilah keluarga juga dapat mempengaruhi perkembangan anak. Karena anak sulung atau anak pertama adalah anak yang sangat diharapkan kehadirannya pada pasangan orangtua yang baru menikah atau belum memiliki keturunan oleh sebab itu Anak sulung atau anak pertama biasanya cenderung mendapat perhatian lebih dari kedua orang tuanya, selain itu perhatian dan kasih sayang orang tua masih terfokus pada satu anak saja. Sedangkan pada anak kedua dan seterusnya fokus orang tua sudah terpecah karena ada beberapa anak lain yang harus diurus.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Sebagian besar pencapaian kompetensi PAUD dalam Kategori Baik.
2. Sebagian besar perkembangan motorik halus dalam kategori normal.
3. Ada korelasi antara pencapaian kompetensi PAUD dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah (4 tahun) di PAUD TK Al-Hidayah Purwokerto Srengat Blitar.

### Saran

1. Bagi Orang Tua
   Agar lebih memperhatikan perilaku dan kemampuan yang telah dicapai anak khususnya pada perkembangan motorik halus anak melalui pola asuh setiap harinya dirumah.
2. Bagi Institusi Pendidikan
   Menambah refrensi yang berkenan dengan pencapaian kompetensi pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah.
3. Bagi Tempat Penelitian
   Dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi guru dan wali murid untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan melanjutkan penelitian ini dengan mencari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Indraswari, A. 2015. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama

Dep Kes RI,(2006, Pedoman enyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medik Rumah Sakit di Indonesia, Jakarta,

Nursalam. 2008. Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika

Nursalam.2010. Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika

Nursalam.2013. Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika

Hartanti dan Sarno 2010, Managemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Yogyakarta. Jurnal Penelitian, vol 5, hal 63-65

Marliza, 2012. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat. Jurnal Pesona PAUD, vol 1, no 1, hal 1-3

Rahman, U. 2009. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. Lentera Pedidikan, vol 12, no 1, hal 46-57

Hurlock E. B. 1999. Psikologi Perkembangan Edisi 5, Jakarta : Erlangga

Sulistyawati, A. 2014. Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : Salemba Medika

Notoatdmojo 2007, Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku,Jakarta,Rineka Cipta.

Wiyani, Novan A dan Barnawi. 2012. Format PAUD Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.